

ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Pada PT Satria Perkasa Agung , Siak District Small , Bengkalis

FRINI KARINA ANDINI

Email : frinikarinaandini@gmail.com

Preceptor Lecturer : Dr. H. Meyzi Heriyanto, M.Si

**Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jalan H.R Subrantas Km 12,5 Simpang Baru – Panam, Pekanbaru
Riau.**

ABSTRACT

This study aims to know the implementation of health and safety management systems of work implemented by PT Satria Perkasa Agung , Distrik Siak Kecil , Kabupaten Bengkalis, based on legislation in force , the Government Regulation No. 50 in 2012 on Health and Safety Management System of Work. This research is took a number of respondents as many as 65 people .

The data obtained through questionnaires and interviews with key informants then further processed to be tested based on Government Regulation No. 50 in 2012 . So I can see the implementation of the system , management is Health and Safety PT Satria Perkasa Agung , Distrik Siak Kecil , Kabupaten Bengkalis, in accordance with Regulation No. 50 in 2012 .

The results showed that the company has implemented a Health and Safety Management Systems Work under PP . 50 In 2012 , amounted to 88 % or a total of 147 items that have been implemented.

Keyword : Implementation, Management Systems Occupational Health and Safety, Analysis

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang industri dirasakan saat ini terus meningkat tajam, hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah perusahaan pada suatu Negara yang terus bertambah dalam hal kuantitas dan juga diiringi pertambahan dalam jumlah kualitas. Bahkan perusahaan-perusahaan lokal yang maju, terus membuka kantor cabang yang tersebar hampir diseluruh Indonesia.

Perkembangan perusahaan yang pesat tidak terlepas dari peran sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Peran Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan faktor penentu didalam perkembangan perusahaan. Tidak hanya itu, kualitas sumber daya manusia juga merupakan bagian dari faktor utama tersebut. Yang mana dengan adanya sumber daya manusia dengan kualitas yang tepat, serta kuantitas yang dimiliki SDM, maka perkembangan perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan kinerja perusahaan.

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh pemerhatian hak karyawan, meliputi kesejahteraan karyawan, motivasi kerja karyawan, berupa upah, bonus, tunjangan serta kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Pemerhatian hak yang diberikan perusahaan, memberikan peran yang sangat berarti terhadap peningkatan kinerja karyawan. Disamping hal tersebut merupakan hak yang wajib diberikan perusahaan, hal tersebut juga dapat memotivasi karyawan dalam bekerja sehingga dapat membuat karyawan menjadi lebih loyal kepada perusahaan dan kinerja perusahaan pun akan meningkat.

Pemerhatian hak karyawan yang harus sangat diperhatikan pada dunia perindustrian saat ini adalah kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Hal ini disebabkan karena begitu banyak

kasus-kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada dunia perindustrian di Indonesia, yang mengabaikan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan pada lingkungan kerja.

Peningkatan kasus ini, sangat memprihatinkan. Yang mana di tahun 2005 Indonesia menduduki peringkat tertinggi di antara Negara-negara ASEAN. Kondisi yang sama juga terjadi pada tahun 2011, yang mana standar keselamatan kerja di Indonesia paling buruk dibandingkan dengan Negara-negara di Asia Tenggara lain, termasuk 2 negara lain, yaitu Bangladesh dan Pakistan.

Begitu pula yang terjadi pada PT. Satria Perkasa Agung, Distrik Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Adapun data kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Kasus Kecelakaan Kerja PT. Satria Perkasa Agung, Distrik Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau
Tahun 2010-2012

No	Tahun	Jenis Kecelakaan Kerja	Jumlah karyawan	Total Karyawan
1.	2010	Tertusuk	3	13
		Terbentur	5	
		Kecelakaan Lalu Lintas	5	
2.	2011	Tertimpa Kayu	2	7
		Kecelakaan Lalu Lintas	3	
		Tersayat	2	
3.	2012	Terbakar	2	3
		Kecelakaan Lalu Lintas	1	

Sumber : PT. Satria Perkasa Agung, Distrik Siak Keci, Kabupaten Bengkalis tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa di PT. Satria Perkasa Agung, Distrik Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, terdapat kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2010 hingga tahun 2012. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data diatas, bahwa pada tahun 2010, terjadi kecelakaan kerja dengan spesifikasi, yaitu tertusuk, yang terjadi pada karyawan yang berada didalam lokasi penebangan dan penanaman pohon, yaitu sebanyak 3 orang, karyawan yang mengalami benturan sebanyak 5 orang yang terjadi pada saat bekerja di lokasi penanaman dan penebangan pohon, dan karyawan yang mengalami kecelakaan lalu lintas, yang terjadi pada saat bertugas dan dalam jam kerja adalah sebanyak 5 orang. Begitu juga pada tahun 2011, angka kecelakaan kerja yang terjadi pada perusahaan ini adalah 7 orang karyawan, dengan jenis kecelakaan kerja adalah 2 orang karyawan tertimpa oleh kayu (bahan produksi) yang terjadi dilokasi kerja penebangan pohon, 3 orang karyawan mengalami kecelakaan lalu lintas yang sedang bertugas mensuplai kayu ke perusahaan lain dalam jam kerja, dan 2 orang karyawan tersayat benda tajam saat bertugas dilokasi penebangan kayu. Pada tahun 2012, kecelakaan kerja yang terjadi hanya sebanyak 3 orang, dengan spesifikasi kecelakaan kerja adalah 2 orang karyawan mengalami kebakaran dilokasi dan 1 orang karyawan mengalami kecelakaan lalu lintas pada saat bertugas dan dalam jam kerja. Adapun total korban yang mengalami kecelakaan kerja setiap tahunnya adalah pada tahun 2010, sejumlah 13 orang, tahun 2011 sejumlah 7 orang dan pada tahun 2012 sejumlah 3 orang. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap tahunnya PT. Satria Perkasa Agung memiliki kasus kecelakaan kerja. Walaupun kasus-kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Satria Perkasa Agung ini mengalami penurunan, hal ini

tetap tidak sesuai dengan selogan perusahaan yaitu “Zero Accident”. Dimana perusahaan menginginkan angka nol dari kasus kecelakaan kerja, artinya perusahaan berusaha meminimalisir kecelakaan kerja hingga mencapai angka nol setiap tahunnya.

Pada dasarnya kecelakaan kerja pasti akan terjadi pada setiap perusahaan, hanya saja kasus kecelakaan kerja dapat diminimalisir dengan adanya penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Beberapa dasar hukum juga telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu **UU No. 1 Tahun 1970**, dijelaskan bahwa setiap tenaga kerja, berhak mendapat perlindungan diatas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional. Yang mana perlindungan atas keselamatan kerja karyawan tidak hanya berpatokan kepada orangnya, tetapi juga terhadap sumber produksi yang digunakan, haruslah aman dan efisien, serta perlu adanya norma-norma perlindungan kerja, yang mana segala peraturan terwujud dalam UU yang mengaturnya.

Selanjutnya, **UU No. 13 Tahun 2003 (pasal 86)** menjelaskan bahwa setiap pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas kesehatan dan keselamatan kerja, moral kesusilaan, dan perlakuan harkat dan martabat. Hal ini menjelaskan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja merupakan bagian dari hak yang dimiliki oleh para karyawan dalam sebuah perusahaan (dalam lingkungan kerja). UU ini juga diperjelas dengan pasal berikutnya, yaitu **pasal 87** yang menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan system manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang terintegrasi dengan system manajemen perusahaan. Ini berarti bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan system manajemen tersebut, untuk meminimalisir jumlah kecelakaan kerja dan memberikan hak para karyawan untuk mendapatkan perlindungan atas kesehatan dan keselamatan kerja.

Bahkan dalam rangka penekanan pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), pemerintah mengeluarkan suatu peraturan pemerintah yang khusus mengatur pelaksanaan Sistem K3 tersebut. Yaitu, **PP No.50 Tahun 2012**, tentang penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Didalam **PP No. 50 Tahun 2012**, pengertian pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja; mengendalikan atau meniadakan potensi bahaya untuk mencapai tingkat resiko yang dapat diterima dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Berdasarkan **PP No. 50 Tahun 2012 (Pasal 2)**, adapun tujuan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terstruktur, terukur, dan terintegrasi;
- b. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; serta
- c. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktifitas

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja begitu besar terhadap kelangsungan perusahaan dan pemerhatian hak para karyawan. Yang mana disamping dapat mengurangi dan mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, penerapan SMK3 ini juga bertujuan untuk peningkatan efektifitas dan mendorong produktifitas perusahaan.

Ketentuan dan dasar hukum mengenai kesehatan dan keselamatan kerja sudah jelas keberadaannya, tetapi dalam praktiknya tidak seperti yang diharapkan. Begitu banyak faktor lapangan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja terutama faktor manusia,

lingkungan dan psikologis. Dan masih banyak pula perusahaan yang tidak menerapkan standar Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Sehingga begitu banyak kasus-kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia.

Pada dasarnya keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan Sistem K3, juga merupakan suatu prestasi bagi perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan besar di Riau umumnya di Indonesia telah melaksanakan Sertifikasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang tentunya dilaksanakan oleh Asesor Independen. PT. Satria Perkasa Agung, yang bergerak dalam industri Hutan Tanam Industri merupakan pemasok bahan baku dari PT. Indah Kiat Pulp and Paper. Yang mana setiap perusahaan yang bekerja sama sebagai pemasok bahan baku PT. Indah Kiat Pulp and Paper, harus mematuhi setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu peraturan yang harus dipatuhi oleh PT. Satria Perkasa Agung adalah penerapan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin melihat bagaimana Sistem K3 yang diterapkan oleh PT. Satria Perkasa Agung, bagaimana perhatian perusahaan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan dalam lingkungan kerja, dan apakah penerapan tersebut sudah sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang ditetapkan pemerintah, yaitu dalam Undang-undang Ketenagakerjaan (UU. No. 13 Tahun 2003) dan Peraturan Pemerintah (PP No. 50 Tahun 2012), serta peraturan terkait lainnya, pada ruang lingkup PT. Satria Perkasa Agung, Distrik Siak Kecil, Kab. Bengkalis, Provinsi Riau.

METODE

Pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, kuesioner dan observasi langsung di lapangan. Adapun sampel dari penelitian ini adalah sejumlah 65 orang dengan menggunakan Formula Slovin. Teknik pengukuran dari penelitian ini adalah menggunakan Skala Guttman dan PP. No 50 Tahun 2012. Yang mana, peraturan perundang-undangan menjadi pengukuran karena dalam pengimplementasian Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja haruslah diimplementasikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis, dengan menggunakan Skala Guttman, maka diperoleh hasil bahwa Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada PT Satria Perkasa Agung, Distrik Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis adalah *memuaskan*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil skor pada indikator Penetapan Kebijakan K3 sebesar 0,61; Perencanaan K3 sebesar 0,69; Pelaksanaan rencana K3 sebesar 0,78; Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 sebesar 0,81; Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 sebesar 0,78.

Selanjutnya, peneliti juga mengukur Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja PT Satria Perkasa Agung, Distrik Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis berdasarkan PP. No. 50 Tahun 2012. Adapun uraian pelaksanaan dari hasil tinjauan lapangan terhadap 5 indikator yang menjadi pengukuran Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja berdasarkan PP. No. 50 Tahun 2012 adalah *memuaskan* dengan total poin pelaksanaan sejumlah 147 dari 166 kriteria yang telah diimplementasikan. Sehingga PT Satria Perkasa Agung berada pada kategori perusahaan *tingkat lanjutan* dengan penilaian *memuaskan* dalam Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada PT Satria Perkasa Agung, Distrik Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Satria Perkasa Agung, Distrik Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan kategori *memuaskan*. Selanjutnya berdasarkan PP Nomor 50 Tahun 2012, perusahaan juga berada pada kategori *tingkat lanjutan* dengan tingkat penilaian *memuaskan* dengan total item yang telah terlaksana adalah 147 dari 166 items.

Saran

Jika perusahaan ingin mencapai target “Zero Accident”, sesuai dengan tujuan perusahaan maka perusahaan harus benar-benar berkomitmen untuk melaksanakan semua kriteria yang menjadi dasar pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dengan melibatkan seluruh karyawan dan tenaga kerja, baik dari unsur manajemen dan serikat pekerja di perusahaan tersebut. Dan mengevaluasi ulang item/kriteria yang belum memenuhi seluruh item berdasarkan PP No. 50 Tahun 2012, agar seluruh kriteria dapat dilaksanakan dengan baik dan *memuaskan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Bambang Tri. 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: IPWI.
- Flippo, Edwin B. 1994. Manajemen Personalia. Jakarta: Erlangga.
- Fremont, E. Kast, James E, Rosezweg. 1991. Organisasi dan Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gibson, Ivancevich, dan Donnely. 1997. Organisasi dan Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Gouzali, S. 1995. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gunung Agung.
- Hadari Nawawi H. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arep, Ishak dan Tanjung, Hendri. 2003. Manajemen Motivasi. Jakarta : Universitas Trisakti
- Jackson, Susan.E, dkk. 2011. Pengelolaan Sumber Daya Manusia Buku 2 Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat
- James L., John M. 1997. Organisasi dan Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Mangkunegara. A.A. Anwar Prabu. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mangkuprawira, Tb. Sjafri. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moekijat. 1989. Tanya Jawab Asas-Asas Manajemen. Bandung : Mandar Maju
- Panggabean, Mutiara S. 2002. Manejemen Sumber Daya Manusia. Bogor: Ghali Indonesia.
- Purwanto, Erwan Agus dan Sulityastuti, Dyah Ratih. 2012. Impelemntasi Kebijakan Publik. Yogyakarta : Gava Media
- Rivai, H. Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Edisi 2. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Suma'mur. 1981. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: Haji Masagung

Umar, Husein. 2011. Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: Rajawali
Pers
PP No. 50 Tahun 2012
UU No. 13 Tahun 2003